

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an, bahasa komunikasi dan informasi umat Islam. Bahasa Arab juga merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Dikatakan demikian, karena buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan pada zaman dahulu banyak ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Jadi, jika ingin menguasai ilmu dalam buku-buku tersebut, terlebih dahulu harus belajar bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa Asing (luar bahasa pribumi) yang penyebarannya sudah banyak ditemukan di beberapa daerah dan negara. Proses penyebaran bahasa Arab di berbagai negara adalah pengaruh dari perkembangan agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an. Karena al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Yusuf ayat 2:



Ayat ini dengan jelas memberitahukan bahwa al-Qur'an diturunkan dengan berbahasa Arab. Dengan demikian jelaslah bahwa bahasa Arab sangatlah penting untuk dipahami dipelajari dan dikuasai agar memudahkan umat Islam mengenal agama Islam yang murni.

Dalam fase perkembangannya, yakni pada tahun 1973, bahasa Arab telah dijadikan sebagai bahasa resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang sekaligus meningkatkan kedudukan bahasa Arab itu sendiri. Karena itulah tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab sekarang ini, perlu

mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat dasar sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Dalam pengajarannya tentunya harus disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan siswa.

Dalam pelaksanaannya pemberian pelajaran bahasa Arab sekarang ini tidak hanya diajarkan di pondok-pondok pesantren saja tetapi sudah dikembangkan dalam lembaga pendidikan formal bahkan dicantumkan dalam mata pelajaran tersendiri di sekolah-sekolah khususnya Madrasah Ibtidaiyyah untuk tingkat dasar yang setara dengan SD, MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang setara dengan SMP, MA (Madrasah Aliyah) yang setara dengan SMA dan juga untuk Perguruan Tinggi.

Namun, meskipun bahasa Arab sudah masuk dalam mata pelajaran tersendiri di sekolah-sekolah, tidak semudah membalikkan telapak tangan siswa dapat menyerap, memahami, serta menguasai materi bahasa Arab yang telah diajarkan. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menyerap dan memahami, apalagi menguasai materi bahasa Arab yang telah diajarkan oleh gurunya. Bahkan banyak di antara mereka yang menganggap bahasa Arab sebagai momok yang menakutkan karena terlalu dibebani dengan sederet hafalan-hafalan teks berbahasa Arab. Jadi yang dipermasalahkan sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh siswa sebagai bahasa yang sulit atau bahkan dipandanginya sebagai momok yang menakutkan. Hal ini merupakan tantangan yang segera harus diupayakan pemecahannya. Di sini, peranan guru atau pendidik dan pakar bahasa Arab sangat dinantikan.

Adapun kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri

maupun faktor yang dipengaruhi oleh guru yang kurang memahami arti penting ketepatan pemberian materi dan penggunaan metode serta strategi yang produktif, aktif dan menyenangkan.

Untuk dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajarannya penting sekali akan adanya guru bahasa Arab yang professional yang benar-benar menguasai bahasa Arab, baik tentang kaidah ketatabahasaan Arab maupun keterampilannya dalam berbahasa Arab. Selain itu, yang lebih utama untuk diperhatikan oleh guru adalah unsur kreatif dalam mengajarkan materi bahasa Arab, yaitu dalam perencanaan serta penggunaan berbagai macam strategi pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya tentunya dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa. Itu semua ditujukan agar siswa benar-benar dapat menerima, memahami dan menguasai materi bahasa Arab yang telah diajarkan, tanpa harus mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang mempunyai motivasi bagi siswa untuk terus mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan berarti pembelajaran yang cocok dengan suasana yang terjadi dalam diri siswa. Jika siswa tidak senang, pasti juga siswa tidak ada perhatian. Siswa akan pasif dan jenuh. Guru yang baik harus mampu menangani masalah tersebut.

Menyenangkan atau tidaknya proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran bahasa Arab. Jika dari awal proses pembelajaran bahasa Arab ini sudah diterapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan maka tidak mustahil siswa akan semakin semangat, semakin termotivasi untuk terus belajar

bahasa Arab. Karena itulah penentuan strategi yang tepat ini sangatlah penting untuk diperhatikan oleh para guru atau calon guru bahasa Arab.

Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Arab dimulai dari penguasaan mufradat (kosakata) yaitu: memiliki perbendaharaan kata yang cukup, mampu mengembangkan mufradat dan dapat menuliskan mufradat.

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing termasuk bahasa Arab¹. Perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara, dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan aktual.

Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa atau pun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Siswa sekolah sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam rangka pembelajaran kosakata bahasa Arab agar kebutuhan akan perbendaharaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai.

Berdasarkan masalah yang dirasakan penulis di tempat tugas, yaitu MI Mambaul Ulum Tatah Pamangkih, khususnya kelas VI, penguasaan mufradat siswa dalam bahasa Arab masih kurang, yaitu ada beberapa siswa yang berada di bawah

¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), h. 120

standar ketuntasan minimal yang diharapkan (70,00). Penulis berasumsi, hal ini disebabkan karena metode dan teknik pembelajaran yang digunakan masih belum efisien, sehingga berakibat rendahnya nilai hasil belajar siswa. Oleh karena itulah penulis ingin mengubah keadaan ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufradat Melalui Teknik Permainan Kata Bagi Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Pamangkih”. Dipilihnya kelas VI, karena kelas ini adalah kelas tertinggi dalam tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI) jadi sedikit banyak sudah tidak asing dengan mufradat Arab, sehingga mudah menerapkan teknik permainan kata dalam pembelajaran.

Untuk menghindari kekeliruan permasalahan terhadap judul di atas maka penulis merasa perlu untuk memberikan batasan istilah yang ada dalam judul yaitu:

1. Penguasaan Mufradat adalah penguasaan kosa kata bahasa Arab. Dalam hal ini dibatasi pada materi bahasa Arab yang ada dalam kurikulum kelas VI MI
2. Teknik permainan kata adalah salah satu teknik pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan dengan melakukan permainan kwartet kartu yang berjumlah 36 kartu (36 kosa kata). Permainan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan empat kartu dengan kategori yang sama sehingga menghasilkan kwartet.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Siswa kurang tertarik pada pelajaran bahasa Arab, karena menganggap sebagai pelajaran yang sulit, sehingga tidak termotivasi.
2. Siswa kurang memiliki kosakata. Hal ini disebabkan oleh tugas hafalan kosakata dan siswa merasa terbebani.

2. Siswa kurang memiliki kosakata. Hal ini disebabkan oleh tugas hafalan kosakata dan siswa merasa terbebani.
3. Guru yang mengajar cenderung menggunakan metode konvensional

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui teknik permainan kata?
2. Apakah penggunaan teknik ini dapat meningkatkan penguasaan mufradat siswa dalam bahasa Arab?

D. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: pembelajaran melalui teknik permainan kata. Dengan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan mufradat siswa dalam bahasa Arab.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya pembelajaran melalui teknik permainan kata dapat meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tatah Pamangkih.

F. Tujuan PTK

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTK ini adalah:

1. Guru dapat melaksanakan pembelajaran melalui teknik permainan kata dalam pelajaran bahasa Arab secara optimal.

2. Pembelajaran ini dapat meningkatkan mufradat siswa pada pembelajaran bahasa Arab.

G. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini, secara umum antara lain :

1. Guru

- a. Ditemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab.
- b. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
- c. Sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Siswa

- a. Proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.
- b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. Meningkatkan prestasi belajar, seperti pemahaman dan penguasaan terhadap materi pembelajaran dan transfer belajar dari siswa ke siswa

3. Sekolah

- a. Sebagai usaha bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.